

SEJARAH PEMIKIRAN DAN SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM ERA KHULAFAT'URASYIDIN PERTUMBUHAN PEMIKIRAN DAN SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM

Mashudi¹

mashudi@pps.unipdu.ac.id¹

Aris Fatkhurrohman²

arisfatkhurrohman@pps.unipdu.ac.id²

Yahya Ashari³

yahyaashari@fai.unipdu.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

ABSTRACT

The history of Islamic thought and social education during the leadership of the Khulafaurrasyidin was the leadership after the death of the Prophet Muhammad SAW. They are Abu Bakar Ash Siddiq ra, Umar bin Khattab ra, Uthman bin Affan ra, and Ali bin Abi Talib r.a. They brought Islamic civilization especially in the thought and social of Islamic education. The purpose of this research is to know the thought and social of Islamic education during the leadership of Khulafaurrasyidin. The method used in this research is library research / literature study, which is data collection/data collection through library research that involves the collection and analysis of various literature sources relevant to the history of thought and social Islamic education during the leadership of Khulafaurrasyidin. The result obtained from this research is that each Caliph has his own special characteristics in developing and changing his particular civilization in Islamic thought and social education.

Keywords: History, Thoughts, Social Education, Khulafaurrasyidin.

ABSTRAK

Sejarah pemikiran dan social pendidikan Islam pada masa kepemimpinan Khulafaurrasyidin adalah kepemimpinan setelah Nabi Muhammad SAW meninggal dunia. Mereka adalah Abu Bakar Ash Shiddiq ra, Umar bin Khattab ra, Utsman bin Affan ra, and Ali bin Abi Thalib r.a. Mereka membawa peradaban Islam khususnya dalam pemikiran dan social pemdidikan Islam Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran dan social pendidikan Islam pada masa kepemimpinan Khulafaurrasyidin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research / studi literature yaitu pengambilan data/pengumpulan data melalui kajian pustaka yang melibatkan pengumpulan dan analisis terhadap

berbagai sumber literatur yang relevan dengan Sejarah pemikiran dan social Pendidikan Islam pada masa kepemimpinan Khulafaurrasyidin. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah setiap Khalifah mempunyai ciri khas masing-masing dalam mengembangkan dan merubah peradaban khususnya dalam pemikiran dan social pendidikan Islam.

Kata Kunci: Sejarah, Pemikiran, Sosial Pendidikan, Khulafaurrasyidin.

PENDAHULUAN

Seorang pemimpin yang dianggap sukses adalah pemimpin yang dicintai oleh rakyatnya sehingga kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh seorang pemimpin akan dengan mudah untuk dilaksanakan oleh rakyatnya. Seorang pemimpin yang selalu mengayomi rakyatnya, rela berkorban demi nusa dan bangsanya akan menjadikan rakyatnya hidup makmur sentosa. Sosok kepemimpinan yang sesuai dengan kriteria di atas adalah Baginda Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang dikenal dengan nama Khulafaurrasyidin. Pendidikan merupakan suatu hal yang paling utama bagi suatu negara, karena maju dan terbelakangnya suatu negara tercermin dari tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan warga negaranya. Salah satu bentuk pendidikan yang berfungsi inovatif dan kreatif terhadap pemeluknya adalah pendidikan Islam.

Pendidikan Islam bersumber kepada Alquran dan Sunnah membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Alloh SWT.¹

Wafatnya Nabi Muhammad SAW pada tahun 632 Masehi dimana beliau sebagai seorang pemimpin agama maupun pemimpin sebuah negara menyisakan persoalan tersendiri bagi bangsa arab kala itu. Beliau tidak meninggalkan wasiat siapa yang akan menggantikan beliau setelah beliau wafat. Akibatnya banyak terjadi perselisihan antara suku-suku/kelompok-kelompok dalam mengajukan wakilnya untuk dijadikan sebagai penerus serta pengganti Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan roda pemerintahan dan memimpin umat.²

Setelah melalui diskusi / musyawarah yang panjang maka

¹ Aminah,Nina. (2015). *Pola Pendidikan Islam Periode Khulafar Rasyidin*, Jurnal Tarbiyah, vol: 1, No: 1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

² Ely Zainudin. "Peradaban Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015).

panjang akhirnya para sahabat Nabi Muhammad SAW yaitu yang muncul nama Abu Bakar Ash Shiddiq ra yang ditunjuk menjadi pengganti Rosululloh. Seterusnya ada Umar bin Khattab ra, Utsman bin Affan ra, and Ali bin Abi Thalib karramallahu wajhah yang dikenal dengan istilah Khulafaurrasyidin yang memimpin umat Islam secara bergantian. Dalam perjalanan kepemimpinan Khulafaurrasyidin banyak sekali peristiwa-peristiwa yang terjadi dan mewarnai sejarah pemikiran dan social pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode library research. Metode library research, atau penelitian pustaka, adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, metode ini digunakan untuk memahami fenomena atau isu dari berbagai perspektif teoretis dan kontekstual.

Dalam penelitian ini, metode ilmiah diterapkan melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan. Kedua, peneliti mengembangkan kerangka teoretis dan hipotesis atau

pertanyaan penelitian. Ketiga, peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber pustaka. Keempat, peneliti menganalisis data tersebut untuk menemukan pola, hubungan, atau temuan baru. Terakhir, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Proses ini membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata Khulafaurrasyidin sering didengar dan dibicarakan oleh banyak orang terutama siswa/mahasiswa yang mempelajari sejarah pemikiran dan social pendidikan di zaman khulafaurrasyidin. Khulafaurrasyidin diambil dari kata khulafah dan ar-rasyidin. Khulafaurrasyidin dikenal banyak orang dengan kata khalifah, yang artinya merupakan seseorang yang diangkat menjadi pemimpin untuk melanjutkan tugas-tugas Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin agama dan kepala pemerintahan, tetapi bukan sebagai nabi atau rasul. Sedangkan ar-rasyidin adalah berasal

dari kata ar-rasyid yang mempunyai arti orang yang mendapat petunjuk³.

Di sisi lain, Khulafaurasyidin adalah dari orang-orang muslim yang paling dekat dengan Nabi Muhammad SAW dimasa beliau menjabat sebagai pemimpin sebuah negara dan sebagai Rosululloh. Mereka juga yang selalu mendampingi Rasul ketika beliau menjadi pemimpin dan dalam menjalankan tugas.

Mereka merupakan pemimpin yang dipilih langsung oleh para sahabat melalui mekanisme yang demokratis. Siapa yang terpilih, maka sahabat yang lain memberikan baiat (sumpah setia) pada calon yang terpilih tersebut. Ada dua cara dalam pemilihan khalifah ini yaitu: pertama, secara musyawarah oleh para sahabat Nabi. Kedua, berdasarkan atas penunjukan khalifah sebelumnya.

Jika tanggung jawab Rosulullah SAW ada dua hal yaitu sebagai pemimpin negara dan juga sebagai utusan Alloh SWT tetapi tugas Khulafaurasyidin adalah menggantikan Rasulullah SAW sebagai kepala Negara atau kepala pemerintahan dan pemimpin umat Islam. Sedangkan tugas-tugas kenabian, Khulafaurasyidin tidak dapat menggantikannya karena Rasulullah SAW adalah Nabi dan Rosul akhir zaman dan tidak ada lagi Nabi dan

Rosul lagi setelah Nabi Muhammad SAW.

Tugas Khulafaurasyidin sebagai kepala Negara adalah mengatur kehidupan kaum muslimin agar mereka hidup dengan damai, adil, makmur, aman, dan sentosa. Sedangkan sebagai pemimpin agama Khulafaurasyidin bertugas mengatur hal-hal yang berhubungan dengan masalah keagamaan. Bila terjadi perselisihan pendapat maka khalifah yang berhak mengambil keputusan. Meskipun demikian dalam melaksanakan tugasnya Khulafaurasyidin selalu mengutamakan musyawarah mufakat, sehingga setiap kebijakan yang diputuskan oleh Khalifah tidak bertentangan dengan rakyatnya. Tidak terkecuali adanya sejarah pemikiran dan social pendidikan yang terjadi pada zaman Khulafaurasyidin merupakan hasil kepemimpinan mereka dari zaman Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq ra, Umar bin Khattab ra, Utsman bin Affan ra, dan Ali bin Abi Thalib r.a.

Khalifah Abu Bakar as Siddiq r.a. (TH 11-13 H/631-634 M)

Nama asli Abu Bakar adalah Abdullah bin Ustman bin Amir bin Amr bin Ka"ab bin Sa"ad bin Ta"im bin Murrah bin Ka"ab bin Lu"ai bin Ghalib bin Fahr al-Qurasy at-Taimi. Masa kepemimpinan khalifah Abu Bakar

³ Ely Zainudin, "Peradaban Islam Pada Masa Khulafah Rasyidin," *Jurnal Intelegensia* 03, no. 01 (2015): 50-58,

<https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/download/1337/1345>.

hanya berlangsung dua tahun, waktu dua tahun itu habis untuk menyelesaikan masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal muncul dari suku Arab yang menolak patuh pada pemerintah Madinah, masalah lainnya yaitu munculnya nabi palsu, pemberontakan kaum munafik dan murtad, dan oposisi kaum penentang zakat (al-Atsari, 2014). Masalah eksternal muncul karena adanya campur tangan imperium parsi, campur tangan imperium Romawi.⁴

Khalifah Abu Bakar al-Shiddiq r.a merupakan khalifah pertama yang dipilih untuk menjadi khalifah pada peristiwa Saqifah Bani Sa'idah, sebelum jenazah rasulullah Saw dimakamkan. Abu Bakar merupakan khalifah Muslim pertama yang ditunjuk oleh Umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Beliau berasal dari keluarga bangsawan Mekkah yang kaya raya dan orang kedua yang masuk Islam setelah Khadijah. Beliau juga sahabat terdekat Nabi Muhammad yang setia, dan seluruh hidupnya didedikasikan untuk pertempuran suci mempertahankan dakwah Islam. ia dikenal sebagai *al-shiddiq* (penuh iman). Di sisi lain Khalifah Abu Bakar al-Shiddiq r.a merupakan mertua dari Nabi Muhammad SAW karena Nabi

Muhammad SAW menikahi Siti Aisah r.a

Pada zaman kemepimpinan Khalifah Abu Bakar al-Shiddiq r.a Pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, yaitu berfokus dalam bidang pengembangan moral, tauhid dan pemahaman Al-Quran. Dizaman tersebut belum terciptanya Lembaga Pendidikan formal seperti sekarang ini. Kegiatan belajar mengajar di zaman tersebut dilakukan di Masjid dan Kuttab. Kuttab sendiri adalah Lembaga Pendidikan yang di bangun oleh masjid. Kuttab berfungsi sebagai pembantu fungsi masjid yang kompleks.

Lembaga pendidikan pada masa Abu Bakar masih seperti lembaga pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW, namun dari segi kuantitas maupun kualitas sudah banyak mengalami perkembangan. Adapaun lembaga pendidikan tersebut antara lain: a) Kutab. Pada masa Abu Bakar lembaga pendidikan Kutab mencapai tingkat kemajuan yang berarti. Kemajuan lembaga Kutab ini terjadi ketika masyarakat muslim telah menaklukkan beberapa daerah dan menjalin kontak dengan bangsa-bangsa yang telah maju.⁵ b) Masjid Merupakan

⁴ Asih Setiyowati¹, Cikal Jiwani Putri², Feni Miftakhul Jannah³, Muhammad Rizaludin As'ad⁴. *Kepemimpinan Islam Periode Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib)*. YASIN: Jurnal Pendidikan 266

dan Sosial Budaya. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

⁵ Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012:57).

lembaga pendidikan lanjutan setelah anak tamat belajar pada kutab. Di masjid ini ada dua tingkatan, yaitu tingkat menengah dan tingkat tinggi. Yang membedakan antara kedua tingkatan tersebut adalah tingkat menengah, gurunya belum mencapai status ulama besar, sedangkan pada tingkat tinggi, para pengajarnya adalah ulama yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan integritas kesalehan dan kealiman yang diakui oleh masyarakat.

Adapun materi pendidikan yang diajarkan pada Kutab adalah; (1) membaca dan menulis, (2) membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, (3) Pendidikan keimanan, yaitu menanamkan bahwa satu-satunya yang wajib disembah adalah Allah, (4) Pendidikan akhlak, seperti adab masuk rumah orang, sopan santun bertetangga, bergaul dalam masyarakat, dan lain sebagainya, (5) Pendidikan ibadah seperti pelaksanaan shalat, puasa dan haji, (6) Kesehatan seperti tentang kebersihan, gerak gerik dalam shalat merupakan didikan untuk memperkuat jasmani dan rohani.⁶ Sedangkan materi pendidikan di Masjid pada tingkat menengah dan tinggi adalah: (1) Al-Qur'an dan tafsirnya, (2) Hadits dan syarahnya, dan (3) Fiqih (*tasyri'*).

Pusat pendidikan pada masa Khalifah Abu Bakar adalah di Madinah

dan tenaga pendidiknya adalah para Sahabat Nabi. Selain keberadaan Masjid dan Shuffah sebagai tempat pendidikan yang telah ada sejak masa Nabi Muhammad, umat Islam mendirikan Kuttab sebagai tempat belajar membaca dan menulis, yang mendukung fungsi Masjid yang semakin kompleks. Masjid pada waktu itu berfungsi sebagai tempat shalat berjamaah, membaca dan mempelajari al Qur'an, tempat mendiskusikan masalah berbagai masalah keumatan, tempat pertemuan dan lembaga pendidikan Islam.⁷

Dengan demikian dapat diambil catatan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam pada masa Abu Bakar adalah sama dengan pendidikan Islam yang dilaksanakan pada masa Nabi baik materi maupun lembaga pendidikannya, karena Abu Bakar termasuk sahabat terdekat yang hidup sezaman dengan Nabi. Masa pemerintahan Abu Bakar tidak lama, tapi beliau telah berhasil memberikan dasar-dasar kekuatan bagi perjuangan perluasan dakwah dan pendidikan Islam. Maka penulis berpendapat bahwa materi pendidikan yang paling utama adalah keimanan apalagi menghadapi orang-orang yang riddah, dalam hal ini Alquran menjelaskan bahwa yang memberikan Hidayah adalah Allah QS. 28: 56, Rasul uswatun hasanah QS. 33 : 21, adalah

⁶ Erfinawati, Zuriatin, Rosdiana. *Sejarah Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M)*. Jurnal Pendidikan IPS. Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2019.

⁷ Muthoharoh, Miftakhul, and Siti Aisyah. "Konsep Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rosyidin." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023): 306-322.

merupakan pendidikan akhlak, selanjutnya QS. 31 : 13-17 berisi tentang nasehat Luqman kepada anaknya untuk : bertauhid, berbuat baik kepada orang tua, melaksanakan shalat, amar ma'ruf nahi munkar, bersabar terhadap apa yang menimpa⁸

Khalifah Umar bin Khattab r.a. (TH 13-23 H/ 634 M - 644 M)

Khalifah Umar bin Khatab r.a lahir dari sebuah keluarga suku Quraisy. Pada masa mudanya beliau adalah seorang pegulat dan orator ulung. Di sisi lain, beliau merupakan satu-satunya sahabat yang telah mengenal baca tulis. Beliau suka berdagang dan merupakan usahanya yang paling utama. Kalifah Umar bin Khatab r.a merupakan satu diantara tokoh-tokoh besar dalam sejarah Islam yang terkenal dengan tekad dan kehendaknya yang sangat kuat, cekatan, dan karakternya yang berterus terang. Sebelum menjadi khalifah dikenal sebagai pribadi yang keras dan tidak mengenal kompromi dan bahkan kejam. Beliau juga tega membunuh putrinya hidup-hidup sebelum masuk Islam. Di bawah pemerintahannya *imperium* Islam meluas dengan kecepatan yang luar biasa. Dengan kata lain bahwa orang yang terbesar pengaruhnya setelah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

dalam membentuk pemerintahan Islam dan menegaskan coraknya adalah Khalifah Umar bin Khattab. Beliau menerima gelar alfaruq setelah masuk Islam.

Usaha dakwah atau penyebaran syariat dan pendidikan Islam mengalami perkembangan yang pesat pada masa beliau. Kondisi ini mendorong kebutuhan yang semakin meluas dan meningkat dalam segala bidang, termasuk kebutuhan tenaga terdidik yang memiliki kepribadian Islam yang tangguh, keterampilan dan keahlian. Untuk memenuhi kebutuhan ini, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan proses pendidikan dari kalangan umat Islam. Khalifah Umar bin Khatab r.a. juga berperan serta secara langsung sebagai pendidik dalam melakukan penyuluhan dan pembinaan Umat Islam di kota Madinah. Penyelenggarakan kegiatan pendidikan diterapkan di masjid-masjid, tempat pendidikan (kuttab) dan pasar-pasar.⁹ Beliau juga mendirikan masjid-masjid di setiap wilayah atau kota yang dikuasainya, yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan juga sebagai tempat pendidikan. Pada masa itu diterapkan metode pendidikan, dimana siswa duduk melingkari gurunya di halaman masjid.

⁸ Adib, Abdul. "Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 297-312.

⁹ Ibid. Muthoharoh, Miftakhul, and Siti Aisyah....

Selain itu, Pola pendidikan untuk anak pada zaman Khalifah Umar bin Khatab ra mulai tertata, beliau membangun tempat khusus untuk menuntut ilmu bagi anak-anak di setiap sudut-sudut masjid. Penataan ini menginspirasi terbentuknya pendidikan anak saat ini lebih dikenal dengan berbagai istilah, seperti Taman Pendidikan al-Qur'an dan Taman Pendidikan Raudhatul Athfal. Berdasarkan hal tersebut, Khalifah Umar bin Khatab ra. dapat dikatakan sebagai "Bapak Ilmu Taman Kanak-Kanak". Pada masa kekhalifahan Umar bin Khatab r.a. beliau menyarankan warga kota untuk mengajar anak-anak, e). Berenang, f). Berkuda, g). Memanah, h), Membaca dan menghafal puisi sederhana dan pepatah di tingkat SMP dan SMA. Untuk mendukung kegiatan pendidikan, Khalifah Umar bin Khatab ra mengangkat dan menunjuk tenaga-tenaga pendidik untuk seluruh daerah, termasuk daerah yang baru bergabung dibawah pemerintahannya, dimana para guru yang berada di wilayah yang baru dikuasai bertugas mendidik penduduk yang baru masuk Islam dengan mengajarkan al-Qur'an dan kandungannya, Aqidah Islamiyah, serta ajaran islam lainnya.¹⁰

Disetiap daerah yang di kuasai, Khalifah Umar bin Khatab ra juga

menunjuk guru-guru untuk mengajarkan kandungan Al-Qur'an kepada Masyarakat yang baru masuk islam. Dalam pengajarannya, metode yang dipakai pada era ini adalah dengan membentuk halaqoh. Yaitu guru duduk di suatu ruang di dalam masjid dan murid melingkar di sekitar guru. Juga dilakukan diskusi dalam pengajarannya.¹¹ Beberapa sahabat yang dipilih oleh Umar bin Khattab untuk dikirim ke daerah adalah Adurahman bin Ma'qal dan Imran bin alHhashim yang bertugas di Basyrah, Abdurrahman bin Ghanam yang bertugas di Syiria, Hasan Bin Abi Jabalah yang bertugas di Mesir.

Khalifah Umar bin Khatab ra juga memperhatikan kesejahteraan tenaga-tenaga yang terkait dengan pendidikan dan keIslaman, dengan memberikan gaji untuk para guru, imam, muadzin. Gaji tersebut diambilkan atau menggunakan dana baitul mal. Bagi guru yang memiliki kualitas dan kemampuan yang tinggi, mereka juga mendapatkan gaji yang sangat tinggi. Setiap guru yang mempunyai karya tulisa serta dapat mengembangkan kreativitasnya, mereka mendapatkan imbalan berupa emas yang beratnya seberat buku yang ditulis dan diterjemahkan.

Dalam rangka untuk memajukan pendidikan di kota Madina dan untuk

¹⁰ Gultom, Amalia Nurhanisah. "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022)

¹¹ Munawaroh, Nur, and Muhammad Kosim. "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Perannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Kawakib* 2, no. 2 (2021): 78–89. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2.25>.

mendapatkan tenaga dan pikiran para sahabat-sahabat senior dalam mendiskusikan dan mengambil kebijakan negara maka beliau membuat peraturan yaitu melarang sahabat-sahabat senior keluar dari kota Madinah kecuali hanya untuk kepentingan yang mendesak. Penerapan peraturan berdampak besar terhadap perkembangan pendidikan di Madinah. Madinah tumbuh menjadi kota sumber ilmu yang didatangi berbagai kabilah Arab.

Dengan demikian, peradaban dan social pendidikan pada zaman Khalifah Umar bin Khattab r.a bahwa mata pelajaran agama Islam lebih maju dan lebih luas, serta lebih lengkap. Karena masa itu negara dalam keadaan stabil dan aman, serta menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan, juga telah terbentuknya pusat-pusat pendidikan di setiap kota. Beliau yang dikenal sebagai pemimpin yang sangat tertarik pada pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, beliau mendirikan madrasah-madrasah dan mengembangkan system pengajaran yang terorganisir serta terstruktur dengan menunjuk ulama untuk menjadi mualim sesuai di bidangnya masing-masing.

Khalifah Utsman bin Affan r.a (23-35 H/644-656 M)

Utsman bin Affan memiliki nama lengkap Utsman bin Affan bin Abi Al-Ash bin Umayyah bin Abd al-manaf. Utsman bin Affan lahir pada tahun 576 M di Thaif, 6 tahun setelah kelahiran Rasulullah SAW. Bapaknya bernama Affan dan ibunya bernama Arwa binti Kuriz bin Rabiah bin Habib Abdisyam bin Abdi Manaf.¹² Usman bin Affan dari suku Quraisy. Beliau memeluk Islam karena ajakan Abu Bakar dan menjadi salah seorang sahabat dekat Nabi Muhammad SAW. Usman ibn Affan terkenal sebagai orang yang berbudi pekerti luhur, sangat pemalu, dermawan, lemah lembut, penuh kasih sayang, pemaaf, selalu berprasangka baik, bersikap toleransi, paling baik bergaul dengan orang lain, lapang dada lagi sabar, paling kuat menjaga hubungan kekerabatan dan terlalu lemah serta tunduk kepada keluarga (Hitty, 1974). Beliau sangat kaya tetapi berlaku sederhana dan sebagian besar kekayaannya digunakan untuk kepentingan Islam.¹³

Khalifah Utsman bin Affan r.a terpilih menjadi khalifah ketiga di zaman periode khulafaurrasyidin melalui dewan pemilihan yang disebut syura. Beliau adalah sahabat yang

¹² Nurmala Rahmawati, Sugiyanto, Suranto. "Sistem Pemerintahan Islam Di Bawah Kepemimpinan Khalifah Utsman Bin Affan Tahun 644-656." *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2015. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

¹³ Huda, Fadilatul. *Pemikiran pendidikan islam pada masa nabi & khulafaurrasyidin*. Kutubkhanah 20, no. 2 (2020): 137-151.

sangat berjasa pada periode-periode awal pengembangan Islam, baik pada saat Islam dikembangkan secara sembunyi-sembunyi maupun secara terbuka. Ia dijuluki Zu al-Nurain (memiliki dua cahaya) karena ia menikahi dua putri Nabi Muhammad SAW. Yaitu Ruqayyah dan Ummu Kulsum. Sebutan lainnya adalah Wa hijratin (turut hijrah dua kali ke Habsyi dan Yasrib (Madinah)).¹⁴

Pada masa kepemimpinan beliau, perkembangan pendidikan Islam dari segi kelembagaan dan aspek material, tidak banyak perbedaan dari masa khalifah Umar bin al-Khattab r.a.. Pendidikan pada saat itu hanya meneruskan apa yang ada sebelumnya, tapi ada sedikit perubahan warna Pendidikan Agama Islam. Dimana para sahabat yang berpengaruh dan dekat dengan Rasulullah yang sebelumnya tidak diperbolehkan keluar masuk Madinah pada masa kekhalifahan Umar bin al-Khattab r.a, pada masa Khalifah Usman bin Affan r.a mereka diberi kebebasan untuk keluar masuk dan menetap ditempat yang mereka suka. Ditempat-tempat itu mereka mengajarkan ilmu yang dimiliki langsung oleh Nabi. Kebijakan ini berdampak sangat besar terhadap pelaksanaan pendidikan Islam di tempat-tempat di mana umat Islam pernah diluar Makkah dan Madinah menempuh perjalanan yang panjang dan melelahkan dan untuk

memudahkan orang-orang yang ingin belajar untuk mempelajari ilmu dan Islam.

Model pendidikan pada masa Khalifah Usman bin Affan r.a lebih merakyat dan sederhana untuk semua siswa yang ingin mempelajari ajaran Islam karena tempat pendidikan semakin banyak karena pada saat itu para sahabat bisa memilih tempat untuk memberikan pendidikan bagi masyarakat. Pola pendidikan diserahkan kepada masyarakat termasuk penunjukan pelatih/atau guru. Sistem pendidikan yang diterapkan oleh Khalifah Usman bin Affan r.a tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan Islam dimasa yang akan datang.

Usaha lain dalam mengembangkan pendidikan dan menjaga keaslian Alqur'an, Khalifah Usman bin Affan r.a memerintahkan Zaid bin Tsabit bersama Abdullah bin Zubair, Zaid bin 'Ash serta Abdurrahman bin Harits untuk menyalin kembali mushaf yang pernah dikumpulkan pada masa Khalifah Abu Bakar Assidiq r.a.

Adapun yang melatarbelakangi penulisan ini adalah ketika Huzaifah bin Yaman melihat orang-orang mengalami perbedaan pendapat tentang membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, beliau meminta kepada Khalifah Usman bin Affan r.a untuk menggabungkan

¹⁴ Ibid.Aminah, Nina. (2015)....

seluruh mushaf dan membuat pedoman dalam membaca Al-Qur'an. Akhirnya Khalifah Utsman bin Affan r.a memerintahkan untuk melakukan penyalinan serta penyatuan membaca yang berpedoman. Sehingga tersusunan mushaf yang terkenal dengan mushaf Utsmani.

Khalifah Ali bin Abi Thalib ra (35-40 H / 656-661 M).

Khalifah Ali bin Abi Thalib merupakan keturunan Bani Hasyim yang juga merupakan sepupu dan menantu Nabi Muhammad SAW. Nama lengkapnya adalah Ali bin Abi Thalib bin Abd al - Muhthalib bin Hasyim Bin Abd al Manaf bin Luay bin Kilab bin Kushai. Dia dilahirkan di Makkah pada tahun 603 H sepuluh tahun sebelum kerasulan nabi Muhammad SAW. Ibunya bernama Fathimah binti Asad bin Abd al- Manaf.

Pada saat itu Abu Thalib ayah dari Ali bin Abi Thalib dikenal banyak mempunyai anak. Ketika Makkah dilanda paceklik, Rasulullah mengajak pamannya Abbas bersama-sama untuk meringankan beban Abu Thalib dengan mengasuh sebgaiian di antara anaknya. Mereka berdua mendatangi Abu Thalib untuk menawarkan bantuan kepadanya, lalu tawaran tersebut diterima Abu Thalib. Tercatat bahwa

Abbas paman Rasul mengambil Ja'far dan Rasulullah mengambil Ali bin Abi Thalib.¹⁵

Di kalangan remaja dialah yang pertama masuk Islam. Nabi Muhammad SAW merawat sayidina Ali sejak berusia 6 tahun. Sayidina Ali tmenegtahui banyak tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW termasuk ilmu agama. Sayidina Ali juga pernah menyelamatkan nyawa Nabi Muhammad SAW ketika beliau diminta untuk tidur di tempat tidur Nabi Muhammad SAW untuk menngantikan posisi Nabi Muhammad SAW dari pembunuhan kaum Quraisy. Beliau selalu mendampingi Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah. Ketika Nabi Muhammad SAW wafat, beliaulah yang mengurus pepemakamannya.

Pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib r.a ibu kota pemerintahan dipindah ke Kufah. Pada masa itu khalifah Ali bin Abi Thalib mengurus masalah politik dan pemerintahan, sedangkan Abdullah bin Mas'ud mengurus masalah pendidikan agama Islam. Selama masa pemerintahannya yang berlangsung selama lebih kurang lima tahun khalifah Ali disibukkan oleh banyaknya peperangan yang dilancarkan oleh kelompok Bani Umayyah yang mendesaknyanya untuk mengusut kasus pembunuhan Usman.¹⁶

¹⁵ Khairul Anuar. *Perkembangan Islam Pada Masa Ali Bin Abi Thalib (Persoalan Politik Dan Tahkim)*. Mjal-HadiCIB: Multi Disipliner Ilmu Kelslaman. Vol. 01 No. 01 Mei 2023

¹⁶ Nurul Fajriah, *Gambaran Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Sahabat*, Vol 20, Jurnal Serambi Ilmu, (2019), 127

Dasar pendidikan Islam yang tadinya bermotif aqidah tauhid, sejak masa itu tumbuh di atas dasar motivasi, ambisius kekuasaan, dan kekuatan. Tetapi sebagian besar masih tetap berpegang kepada prinsip-prinsip pokok dan kemurnian yang diajarkan Rasulullah SAW. Ahmad Syalabi mengatakan: "Sebetulnya tidak seharipun, keadaan stabil pada pemerintahan Ali. Tak ubahnya beliau sebagai seorang menambal kain usang, jangankan menjadi baik malah bertambah sobek (Syalabi, 1994:73). Dapat diduga, bahwa kegiatan pendidikan pada saat itu mengalami hambatan dengan adanya perang saudara. Ali sendiri saat itu tidak sempat memikirkan masalah pendidikan karena ada yang lebih penting dan mendesak untuk memberikan jaminan keamanan, ketertiban dan ketentraman dalam segala kegiatan kehidupan, yaitu mempersatukan kembali kesatuan umat, tetapi Ali tidak berhasil.¹⁷

Walaupun dalam kondisi seperti itu, Khalifah Ali bin Abi Thalib r.a telah mendongkrak pendidikan bagi umat Islam dan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kegiatan-kegiatan dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu yang berkaitan dengan Bahasa Arab. Ini bertujuan agar umat Islam mudah dalam mempelajari Al-Qur'an

dan Hadits. Pada saat itu juga berkembang ilmu *Khatt al-Qur'an* dan karya Sastra. Banyak penyair-penyair Mu'allaqat yang bermunculan kala itu, diantaranya adalah tujuh orang yang dikenal dengan *seven suspendeds poems*. Mereka itu adalah Ibnu al-Qais bin Haris al-Kindi (500-540 M), Zuhair bin Abu Sulma Al-Muzani (530-627 M), Al Nabiqah al Zubiani (sekitar 604 M), Labid bin Rabiah al-Amiri (560-661 M), Tarafah bin Abdul Bakri (543-569 M), Antarah bin Syaddad Al-Bakri (sekitar 580 M). Banyaknya sastrawan-sastrawan Arab yang muncul tersebut, menunjukkan bahwa karya sastra pada saat itu sudah sangat terkenal dan mendarah daging bagi orang-orang Arab sehingga menjadi budaya mereka. Mereka juga sangat menghormati para sastrawan.

Khalifah Ali bin Abi Thalib r.a juga meletakkan dasar ilmu nahwu yang merupakan ilmu terpenting dalam Islam. Karena ilmu nahwu sangat mempengaruhi eksistensi khasanah keilmuan di dunia Islam yang sampai jaman sekarang. Beliau juga meletakkan dasar-dasar ilmu gramatikal bahasa Arab yang disebut dengan nahwu itu, meskipun yang kita kenal sebagai bapak bahasa arab adalah Abu Aswad ad-Duwaly. Namun sejarah mencatat bahwa, melalui Khalifah Ali bin Abi Thalib r.a lah Abu Aswad

¹⁷ Pasaribu, Juandi, and Muhammad Zalnur. *Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin, Serta Peranannya Dalam Pengembangan*

Pendidikan. Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan) 1, no. 4 (2023): 1447-1456.

mengungkapkan pemikirannya tentang Bahasa Arab. Kemudian dengan ilmu yang dimilikinya, Khalifah Ali bin Abi Thalib r.a merancang tata bahasa arab yang dimulai dengan kaidah inna wa akhawatuha, idhafah, amalah, ta'ajub, istfham dan lain-lain serta memerintahkan Abu Aswad ad-Duwaly untuk mengembangkannya, hingga labat laun, jadilah ilmua nahwu sebagaimana yang kita pelajari saat ini.

Khalifah Ali bin Abi Thalib meninggalkan banyak nasehat dan petunjuk berharga bagi para penuntut ilmu, ulama, dan fuqaha, yang sangat penting di antaranya adalah (Qiso, 2021):

Pertama, Golongan Manusia, Al-Ulama Ar-Rabbaniyyun (seorang berilmu yang mendalam ilmunya dan bijaksana). Yang dimaksud dengan orang berilmu (ulama) adalah orang yang berilmu agama. Sedangkan Rabbaniyyun adalah yang mampu menyatukan dalam dirinya antara ilmu fikih dan hikmah (kearifan). Orang-orang yang memiliki ilmu mendalam (terutama di bidang fikih) dan kebijaksanaan hidup (ahli hikmah), mereka itulah orang yang memiliki kemampuan mendidik umat dan membimbing hidup mereka. Karena hikmah adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya secara tepat, termasuk menerpakan secara tepat hukum-hukum syariat dalam realitas kehidupan manusia. Jadi ulama Rabbani adalah kumpulan orang-orang

pilihan dari umat ini. Karena mereka memiliki dua keutamaan sekaligus, yaitu belajar ilmu dan mengajarkannya. Muta'allimun ala sabilin najah (penuntut ilmu yang meniti jalan keselamatan). Muta'allimun ala sabilin najah adalah mereka yang memurniakan niatnya (ikhlas) dalam menuntut ilmu. Hal seperti itu dilakukan karena ilmu akan menjadi sarana keselamatan mereka dari pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT. penuntut ilmu seperti ini oleh Ali bin Abi Thalib disebut dengan istilah penuntut ilmu yang meniti jalan keselamatan. Golongan hina dina yang tidak mempunyai pendirian Golongan hina dina yang tidak mempunyai pendirian adalah golongan orang-orang yang meninggalkan ilmu agama dan mereka tidak memiliki keterkaitan dengan ulama Rabbani untuk mengetahui urusan-urusan agama mereka. Mereka condong mengikuti ke mana arah angin berhembus dan tidak mendapatkan pancaran cahaya ilmu.

Kedua, perbandingan antara ilmu dan harta. Dalam sebuah nasehat Amirul Mukiminin Ali bin Abi Thalib kepada Kumail bin Ziyad, Ali mengatakan, "Ilmu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga diri pemiliknya, sementara harta minta dijaga pemiliknya. Ilmu semakin bertambah dengan diamalkan, sementara harta semakin berkurang dengan disedekahkan. Ilmu menjadi penguasa, sementara harta dikuasai. Kebaikan

yang didasarkan pada harta seseorang akan hilang seiring habisnya harta tersebut, sedangkan kecintaan terhadap orang yang berilmu tak akan habis meski orang yang berilmu tersebut telah tiada selama ilmunya masih diamalkan. Ilmu akan mendatangkanketaatan bagi pemiliknya dan kenangan indah setelah kematiannya.

Ketiga, orang yang berilmu dan keharusan mengajarkan ilmunya kepada orang lain Khalifah Ali bin Abi Thalib berkata, "Allah tidak mengambil janji terhadap orang-orang yang bodoh agar menuntut ilmu sehingga Allah mengambil janji dari orang-orang yang berilmu agar mengajarkan ilmunya. Sibuk dalam menuntut ilmu lebih utama daripada sibuk dalam melakukan ibadah-ibadah Sunnah.¹⁸ **Juandi Pasaribu**

KESIMPULAN DAN SARAN

Pusat pendidikan

Secara umum pusat pendidikan pada masa khulafaur al-Rasyidin adalah dalam bentuk Kuttab sebagai lembaga pendidikan dan adapun pusat pendidikan pada masa Khulufaur al-Rasyidin terbagi dalam bebe-rapa wilayah antara lain:

- 1) Mekkah dan guru pratama di mekkah adalah Muadz bin Jabal dan materi pembelajarannya adalah al-Qur'an dan al-Hadis.

- 2) Madinah sahabat yang terkenal antara lain: Abu bakar, Utsman, Ali dan sahabatnya yang lain.
- 3) Bashrah sahabat yang termasyhur adalah Abu Musa al-Asy'ari ahli fiqih dan al- Hadis
- 4) Kuffah sahabat-sahabat yang termasyhur anantara lain Ali bin Abi Thalib dan Abdullahbin Mas'ud dan Materi pembelajaran meliputi al-Qur'an Tafsir, Hadis dan Fikih.
- 5) Damsyik (syam) setelah syam menjadi Negara bagian Islam dan penduduknya banyak beragama Islam maka Khalifah Umar mengirimkan tiga orang guru diantaranya adalah Muaz bin jabal, Ubaidah dan Abu Darda Muaz bin Jabal di Mesir, Ubaidah di Hims dan Abu Darda di Damsyik.
- 6) Mesir sahabat-sahabat yang mula-mula mendirikan Madrasah dan menjadi guru di Mesir adalah Abdullah bin Amru bin Ash dan ia ahli dalam bidang Hadis.

Pusat-pusat pendidikan Islam pada masa Khulafaur al-Rasyidin diatas dapat dipahami bahwa materi pembelajaran yang diajarkan meliputi agama maupun ilmu umum. Yang bertujuan untuk menyiarkan agama Islam dan meningkatkan ilmu-ilmu keIslaman.

Sistem pendidikan Islam masa Khulafaur al-Rasyidin.

¹⁸ Ibid. Pasaribu, Juandi,...

Sistem pendidikan secara umum pada masa Khulufaur al-Rasyidin dilakukan secara mandiri tidak dikelola oleh pemerintah kecuali pada masa Khulafaur al-Rasyidin sebelum masa Umar bin Khattab adalah untuk pendidikan dasar. Adapun materi pembelajaran yang diajarkan adalah

- a. Membaca dan menulis
- b. Membaca dan menghafal al-Qur'an
- c. Pokok ajaran agama seperti cara waktu puasa dan sebagainya

Ketika Umar menjadi Khalifah ia menginstruksikan kepada penduduk kota agar anak-anak diajari:

- a. Berenang
- b. Mengendarai onta
- c. Memanah

Membaca dan menghafal syair-syair dan pribahasa

Sedangkan materi pendidikan pada tingkat menengah dan pendidikan tinggi terdiri atas:

- a. Al-qur'an dan Tafsirnya
- b. Hadis dan pengumpulannya
- c. Fikih (Tasyri')

Pusat dan sistem pendidikan ini terus berlanjut hingga pada masa Khalifah terakhir yaitu Ali bin Abi Thalib. Namun pada masa Khalifah terakhir ini pendidikan kurang

diperhatikan disebabkan faktor politik.²² Dengan demikian pendidikan pada masa ini belum dikatakan terlalu maju disebabkan masalah politik yang menyebabkan perbedaan pendapat sehingga pada masa ini pendidikan mengalami kefakuman.¹⁹

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Nina. (2015). *Pola Pendidikan Islam Periode Khulafar Rasyidin*, Jurnal Tarbiyah, vol: 1, No: 1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. BELUM ADA BUKU
- Ely Zainudin. *Peradaban Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin*. Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 1 (2015).
- Ibid., Ely Zainudin...
- Asih Setiyowati¹, Cikal Jiwani Putri², Feni Miftakhul Jannah³, Muhammad Rizaludin As'ad⁴. *Kepemimpinan Islam Periode Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib)*. YASIN: Jurnal Pendidikan 266 dan Sosial Budaya. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012:57).
- Erfinawati, Zuriatin, Rosdiana. *Sejarah Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M)*. Jurnal Pendidikan IPS. Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2019
- Muthoharoh, Miftakhul, and Siti Aisyah. "Konsep Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rosyidin." *ILJ: Islamic*

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 3, no. 2 (2017): 134-142.

¹⁹ Badwi, Ahmad. "Pendidikan Islam Pada Periodeisasi Khulafaul Al-Rasyidin." *Ash-Shahabah:*

- Learning Journal* 1, no. 2 (2023): 306-322.
- Adib, Abdul. "Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 297-312.
- Ibid. Muthoharoh, Miftakhul
- Gultom, Amalia Nurhanisah. "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022).
- Munawaroh, Nur, and Muhammad Kosim. "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Perannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Kawakib* 2, no. 2 (2021): 78–89.
<https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2.25>. BELUM ADA
- Nurmala Rahmawati, Sugiyanto, Suranto. "Sistem Pemerintahan Islam Di Bawah Kepemimpinan Khalifah Utsman Bin Affan Tahun 644-656." *Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
- Huda, Fadilatul. "Pemikiran pendidikan islam pada masa nabi & khulafaurasyidin." *Kutubkhanah* 20, no. 2 (2020): 137-151.
- Ibid Aminah Nina...
- Khairul Anuar. *Perkembangan Islam Pada Masa Ali Bin Abi Thalib (Persoalan Politik Dan Tahkim)*. Mjal-HadiCIB: Multi Disipliner Ilmu KeIslaman. Vol. 01 No. 01 Mei 2023
- Nurul Fajriah, *Gambaran Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Sahabat*, Vol 20, Jurnal Serambi Ilmu, (2019), 127
- Pasaribu, Juandi, and Muhammad Zalnur. *Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin, Serta Peranannya Dalam Pengembangan Pendidikan*. Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan) 1, no. 4 (2023): 1447-1456.
- Ibid.Pasaribu, Juandi ..
- Badwi, Ahmad. "Pendidikan Islam Pada Periodeisasi Khulafaul Al-Rasyidin." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 2 (2017): 134-142.